

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, INFLASI DAN BI 7- DAY
REVERSE REPO RATE TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
INDUSTRI *TOBACCO* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Muhammad Akbar Ilahi
NIM : 1500861201173
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa sebagai berikut :

NAMA : **Muhammad Akbar Ilahi**
NIM : **1500861201173**
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**
JUDUL : **Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Inflasi Dan BI-7
Day Reverse Repo Rate Terhadap Return Saham
Pada Industri Tobacco Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020**

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Februari 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

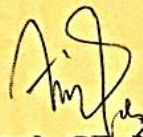


Hj. Atikah, S.E., M.M.



Amillia Paramita P, SE, MSi

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen



Anisah, SE, MM

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji ujian komprehensif dan ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 02 September 2022
Jam : 10.00 – 12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

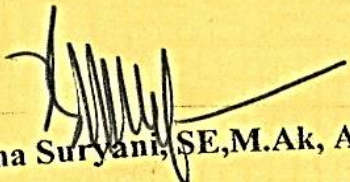
PANITIA PENGUJI

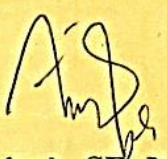
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr.Yunan Surono, SE, MM	
Sekretaris	Amillia Paramita P, SE, MM	
Penguji Utama	Fadil Iskandar , SE, MM	
Anggota	Hj.Atikah, SE, MM	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Manajemen

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

NAMA : **Muhammad Akbar Ilahi**
NIM : **1500861201173**
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**
DOSEN PEMBIMBING : **H.Atikah, SE, MM dan
Marissa Saputri, SE, MSi**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Inflasi Dan
BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap
Return Saham Pada Industri Tobacco Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022



Muhammad Akbar Ilahi
1500861201173

ABSTRACT

MUHAMMAD AKBAR ILAHI / 1500861201173 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF DEBT TO ASSET RATIO INFLATION AND BI-7 DAY REVERSE REPO RATE TO STOCK RETURN AT TOBACCO INDUSTRY ON PRIOD 2015-2020 / 1st ADVISOR HJ.ATIKAH, SE, MM, 2nd ADVISOR AMILLIA PARAMITA PUTRI, SE, MSI

This research aims to analyze the influence of debt to asset ratio, inflation and BI-7 day repo rate simultaneously against the return of stocks at tobacco industry on priod 2015-2020. Analyze the influence of debt to asset ratio, inflation and BI-repo rate partially against the return of stocks.

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The object in this research is tobacco industry of 2015-2020. Tool of the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is Tobacco Industry , where the company is PT Gudang Garam,Tbk (GGRM), PT H.M Sampoerna,Tbk (HMSP), PT Wismilak Internasional Indonesia,Tbk (WIIM) and Bentol International Investama, Tbk (RMBA)

F test result, it is known that debt to asset ratio, inflation and BI-7 day repo rate simultaneously significant effect on Stock Return. F_{count} larger than F_{table} or comparing the significant level of 0.05 then ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of the t_{count} only variable debt to asset ratio longer than t_{tabel} is means it has significant effect between Stock Return.

Conclusion is the variable debt to asset ratio, , inflation and BI-repo rate simultaneously significant effect on Stock Return. In partially only variabel independent debt to asset ratio has effect on Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, INFLASI DAN *BI-7 DAY REVERSE REPO RATE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA INDUSTRI *TOBACCO* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj Atikah, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Amillia Paramita Putri, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan,

semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Februari 2022
Penulis,

Muhammad Akbar Ilahi
1500861201173

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Manajemen	13
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Rasio Keuangan.....	19
2.1.5 Rasio Leverage	21
2.1.6 <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
2.1.7 Inflasi.....	24
2.1.8 <i>BI 7-Day Reverse Repo Rate</i>	26
2.1.9 Pasar Modal	27
2.1.10 Saham	28

2.1.11 Harga Saham	32
2.1.12 <i>Return</i> Saham	34
2.1.13 Hubungan Antar Variabel	36
2.1.14 Kerangka Pemikiran	38
2.1.15 Hipotesis.....	39
2.1.16 Penelitian Terdahulu	40
2.2 Metodologi Penelitian	41
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	41
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	42
2.2.3 Teknik Sampling	42
2.2.4 Metode Analisis Data	44
2.2.5 Alat Analisis	44
2.2.6 Operasional Variabel.....	51

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia	53
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	53
3.1.2 Visi dan Misi	54
3.1.3 Struktur Organisasi.....	55
3.2 PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	57
3.2.1 Sejarah PT Gudang Garam Tbk	57
3.2.2 Visi dan Misi	58
3.2.3 Struktur Organisasi	58
3.3 PT HM Sampoerna, Tbk (HMSP)	62
3.3.1 Sejarah PT HM Sampoerna Tbk	62
3.3.2 Visi dan Misi	64
3.3.3 Struktur Organisasi	64
3.4 PT Wismilak Internasional Indonesia Tbk (WIIM)	67
3.4.1 Sejarah PT Wismilak Internasional Indonesia Tbk	67
3.4.2 Visi dan Misi	68
3.4.3 Struktur Organisasi	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	77
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	77
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....	81
4.1.3 Uji Hipotesis	83
4.1.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi	85
4.2 Pembahasan.....	86

4.2.1 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , Inflasi, dan BI-7 Day <i>Reverse Repo Rate</i> Secara Simultan Terhadap <i>Return</i> Saham	87
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , Inflasi, dan BI-7 Day <i>Reverse Repo Rate</i> Secara Parsial Terhadap <i>Return</i> Saham	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	94
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 <i>Debt to Asset Ratio</i> Industri Tobacco Periode 2015-2020	7
1.2 Perkembangan Inflasi dan BI & Day Rate Repo Tahun 2015 – 2020	8
1.3 <i>Return Saham</i> Industri Tobacco Periode 2015-2020	9
2.1 Penelitian Terdahulu	40
2.2 Populasi Industri Kertas	42
2.3 Pemilihan Sampel	43
2.4 Sampel Industri Kertas	43
2.5 Operasional Variabel.....	52
4.1 Collinearity Statistik	79
4.2 Hasil Uji Autokorelasi	81
4.3 Regresi Liniear Berganda	82
4.4 Uji F	83
4.5 Uji t	84
4.6 Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagian Kerangka Pemikiran	38
3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	54
3.2 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk	59
3.3 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk	65
3.4 Struktur Organisasi PT Wismilak Internasional Indonesia Tbk	69
3.5 Struktur Organisasi PT Bentoel Investama	70
4.1 Grafik P-Plot	78
4.2 Grafik Scatter Plot	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Olahan SPSS	93
2. Tabel F.....	95
3. Tabel Dist t	99
4. Data Emiten	101

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha sudah semakin berkembang, terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang muncul pada dunia usaha. Kemunculan berbagai perusahaan pada berbagai sektor baik pada perusahaan besar maupun kecil sudah merupakan fenomena yang biasa. Ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lain menjadi semakin tinggi tingkat persaingannya. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif, yaitu menjadi suatu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Disisi lain persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk yang dihasilkan akan tergusur dari mekanisme pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu setiap perusahaan perlu melakukan manajemen keuangan yang efisien dan efektif.

Manajemen keuangan merupakan bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha. Manajemen keuangan mengatur segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai dan pengelolaan asset yang dimiliki efektif dan efisien yang disusun dalam laporan keuangan.

Adapun tujuan dari pengelolaan manajemen keuangan perusahaan yang efektif dan efisien adalah bagaimana mengoptimalkan labayang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Namun untuk mengoptimalkan laba tersebut, perusahaan perlu mengelola sumber dana atau keuangan perusahaan dengan baik. Tujuannya adalah apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Di dalam mendanai suatu kegiatan perusahaan biasanya diperlukan dana yang relatif cukup besar, perolehan dana dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada seperti dari modal sendiri, modal pinjaman atau dari keduanya.

Sumber dana dari modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pinjaman pihak luar sedangkan modal sendiri diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham atau mencatatkan diri di bursa efek, pentingnya perusahaan mencatatkan diri di bursa efek adalah perusahaan ingin menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas (investor), mencari investor untuk meningkatkan modal dan untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat. Selain itu juga perusahaan harus mampu mengontrol/ mengelola utang lebih baik karena apabila perusahaan memiliki tingkat utang

yang tinggi menyebabkan penurunan harga saham/ nilai perusahaan dimata investor. Oleh sebab itu perlu pengelolaan utang yang baik, dengan kata lain perlu kebijakan pengelolaan utang yang efektif dan efisien.

Salah satu tempat pinjaman yang mudah dan murah bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal seperti halnya pengertian pasar dalam ilmu ekonomi merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia. Bursa efek merupakan lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan / menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek.

Pada pasar modal yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Pasar modal adalah tempat untuk mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga. Dimana saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal. Bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara cepat. Saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu jika risiko tinggi maka imbal hasil atau keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika imbal hasil rendah maka risiko juga akan rendah.

Investor adalah mereka baik perseorangan maupun kelembagaan atau perusahaan yang menyisihkan kelebihan dananya untuk usaha yang lebih

produktif. Sedangkan emiten adalah perusahaan yang memerlukan tambahan dana untuk keperluan usahanya dengan cara mencatatkan diri di pasar modal dan menerbitkan saham. Salah satu faktor utama yang menjadi daya tarik investor untuk membeli suatu saham tertentu adalah dengan adanya peningkatan harga saham dimasa yang akan datang dan adanya pembagian dividen di akhir tahun. Tetapi, umumnya investor secara awam akan menganggap sama saja apakah itu hasil dividen atau keuntungan modal, ia akan memperoleh keuntungan yang besar apabila saham yang ia beli harganya semakin meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dengan kata lain laporan keuangan

sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri. Dalam penelitian ini kebijakan utang dinilai dari rasio leverage.

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang. Dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan adalah rasio *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio yang tinggi mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya dan mengurangi pembayaran deviden selanjutnya semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Husnan,2015:77).

Besarnya pengaruh rasio *Debt to Asset Ratio* dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat mengakibatkan perubahan harga saham. Dimana *Debt to Asset ratio* yang tinggi menunjukkan peningkatan beban hutang perusahaan terhadap aset. Ini berdampak sehingga sangat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini terlihat pula oleh calon pembeli saham sehingga mengurangi minat pembeli saham, yang secara tidak langsung dapat berdampak terhadap turunnya harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Selain melihat rasio utang, investor juga sering membandingkan

inflasi dengan suku bunga atau BI 7- *day Reverse Repo Rate* dalam memilih investasi.

Inflasi merupakan gejala kenaikan barang-barang konsumsi terus menerus, dimana kenaikan ini memberikan dampak pada daya beli masyarakat. Sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun dan akhirnya dapat berdampak pada penurunan harga saham daripada perusahaan. Demikian pula dengan sebaliknya apabila terjadi penurunan inflasi maka daya beli masyarakat akan meningkat dan akhirnya dapat memberikan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan suku bunga yang dilihat dari BI 7- *day Reverse Repo Rate* merupakan rasio pengembalian sejumlah dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Suku bunga merupakan parameter perusahaan atas investasi yang di tanam untuk menjalankan perusahaan. Semakin tinggi suku bunga maka tingkat pengembalian kepada pihak ketiga semakin besar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah industri *tobacco*, adapun alasan peneliti memilih objek tersebut dikarena pertama, industri *tobacco* menyerap tenaga kerja yang banyak (padat karya). Kedua, industri ini pemiliknya turun temurun sehingga mempunyai gerakan usaha yang monoton. Ketiga, industri *tobacco* merupakan salah satu penyumbang terbesar pada sub sektor pajak . Bidang usaha dari Industri *tobacco*, dimana industri ini memproduksi sekaligus memasarkan *tobacco* di Indonesia, kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan dituntut untuk mengelola

dana yang dimiliki untuk membayar utang jangka panjang secara tepat waktu sehingga kelak dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Industri *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2020 ada 4 (empat) emiten, yakni PT Gudang Garam, Tbk, (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP), PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) dan PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM). Berikut pada tabel 1.1, data *Debt to Asset Ratio* pada industri *tobacco*

Tabel 1.1
***Debt to Asset Ratio* Industri Tobacco**
Periode 2015 - 2020
(dalam persentase)

No	Emiten	Tahun					2020
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	GGRM	40	37	37	35	35	25
2	HMSP	16	20	21	24	30	39
3	RMBA	125	30	37	44	51	45
4	WIIM	30	27	20	20	20	37
Rata-Rata		52,75	28,50	28,75	30,75	34	36,50
Perkembangan			(45,97)	0,88	6,96	10,57	7,35
Rata-Rata Perkembangan							1,47

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dari tabel 1.1, bahwa *Debt to Asset Ratio* industri *tobacco* berfluktuatif selama tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* rata-rata industri *tobacco* tertinggi yakni sebesar 52,75% . Sedangkan rata-rata industri terendah industry *tobacco* pada tahun 2016 yakni sebesar 28,50%.. Dilain pihak rata-rata perkembangan *Debt to Asset Ratio* industri *tobacco* selama tahun 2015-2020, menurun sebesar 10,83%. Penurunan *debt to asset ratio* ini dapat berdampak menurunnya keuntungan yang diperoleh oleh industri tersebut. Sehingga dapat menurunkan *value* dari perusahaan dan berdampak ada penurunan harga saham yang secara langsung menurunkan return saham

industry. Berikut tabel 1.2 perkembangan tingkat inflasi selama tahun 2015-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Inflasi dan BI 7-Repo Rate
Tahun 2015-2020
(dalam persen)

Tahun	Inflasi	Perkembangan	BI 7-Day	Perkembangan
2015	6,38	-	7,25	-
2016	3,53	(44,67)	5,50	(26,86)
2017	3,81	7,93	4,50	(17,09)
2018	3,20	16,01	5,00	(10,53)
2019	3,20	0	5,25	(1,59)
2020	2.02	(36,88)	4.75	(9,52)
Rerata		(14,40)		(13,10)

Sumber : www.bi.go.id, 2021

Dari tabel 1.2, terlihat tingkat inflasi selama tahun 2015-2020 menunjukkan angka yang menurun, walaupun dari pada priode tersebut mempunyai jurang parito yang cukup besar. Rata-rata perkembangan tingkat inflasi selama tahun 2015-2020, menurun sebesar 14,40%. Ini memaknakan bahwa kenaikan barang-barang konsumsi bisa dikatakan stabil, sehingga kecenderungan daya beli masyarakat akan barang-barang non konsumsi dapat meningkat. Dari tabel 1.2, terlihat tingkat suku bunga atau BI-Rate tertinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 7,25% . Ini dikarenakan pada tahun yang sama tingkat inflasi meningkat , Bank Indonesia membuat kebijakan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengimbangi kenaikan inflasi, agar jumlah uang yang beredar dapat dipantau dan dikendalikan oleh pemerintah. Dilain sisi Bank Indonesia juga menjalankan fungsi sebagai pengambil keputusan untuk target pada *frame work of inflation* . Rata-rata BI-Rate selama tahun 2015-2020 menurun, dengan rata-rata sebesar 13,10%. Selanjutnya *return* saham industri *tobacco* selama tahun 2015-2020, pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Return Saham Industri Tobacco
Periode 2015 - 2020

No	Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	GGRM	(0,09)	0,16	0,31	0,01	0,01	(0,51)
2	HMSP	0,37	(0,96)	0,23	(0,22)	(0,43)	(0,26)
3	RMBA	(0,18)	(0,05)	(0,21)	(0,18)	0,06	0,03
4	WIIM	(0,19)	0,02	(0,34)	(0,51)	0,19	2,21
Rata-Rata		(0,02)	(0,21)	(0,01)	(0,23)	(0,04)	0,37
Perkembangan (%)			809,38	(95,15)	2176,18	(80,89)	(944,81)
Rata-Rata Perkembangan							372,87

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2021

Berdasarkan tabel 1.3, terlihat *return* saham pada industry *tobacco* berfluktuasi. Dimana rata-rata *return* saham industry *tobacco* selama tahun 2015-2020, tertinggi pada tahun 2020 yakni menurun sebesar 0,37. Sedangkan rata-rata *return* saham industry *tobacco* selama tahun 2015-2020 terendahnya tahun 2017 yakni menurun sebesar. 0,01. Dilain pihak rata-rata perkembangan *return* saham industry tersebut selama 2015-2020 yakni sebesar 372,87%.

Menurut Marlina (2018) berpendapat bahwa *Debt to Asset Ratio* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Dilain sisi BI-Rate berpengaruh negative terhadap *return* saham. Bertolak belakang dengan peneliti Hendri (2015) yang berpendapat *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Peneliti lainnya yakni Mariani dkk (2018) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, dan berhubungan negative. Dengan demikian terdapat fenomena-fenomena yang bertentangan dengan yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti terdahulu tersebut. Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih focus dan komprehensif dan tertuang dalam bentuk penelitian dengan judul ;

“Pengaruh Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Return Saham Pada Industri Tobacco Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* industri tobacco berfluktuatif selama tahun 2015-2020, cenderung menurun dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 1,47%.
2. Perkembangan Inflasi cenderung menurun selama tahun 2015-2020, dengan rata-rata perkembangan sebesar 14,40%.
3. Perkembangan BI-Rate cenderung menurun selama tahun 2015-2020, dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 13,10%.
4. *Return Saham* pada Industri Tobacco selama tahun 2015-2020, berfluktuasi dimana perkembangan *return* saham rata-rata industri tobacco sebesar 372,87%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* , inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara simultan terhadap *return* saham industri Tobacco periode 2015 – 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio*, inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara parsial terhadap *return* saham Industri Tobacco selama periode 2015 – 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa *debt to asset ratio*, inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara simultan terhadap *return* saham Industri *tobacco* selama periode 2015 – 2020
2. Untuk menganalisa *debt to asset ratio*, inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara parsial terhadap *return* saham Industri *tobacco* selama periode 2015 – 2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

- a. **Manfaat Akademis**, Merupakan sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang Manajemen Keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.
- b. **Manfaat Praktis**, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan tersebut. Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih investasi pada saham-saham industri *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Terry dalam buku Hasibuan (2009:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya. Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2015:68) fungsi manajemen terdiri dari :

- 1) Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- 2) Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Alexano (2012:41) manajemen keuangan adalah sebagai cara merencanakan, menganggarkan,

memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Menurut Nilasari dkk (2016:145) manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2005:4) manajemen keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan, perusahaan secara menyeluruh. Jadi dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah suatu proses operasional yang dilakukan seorang manajer dalam menganggarkan dan mengelola sumber dana yang dilakukan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) Dalam bidangnya manajemen keuangan memiliki 3 (tiga) ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana mencari dana yaitu tugas seorang manajer keuangan dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.
2. Bagaimana mengelola dana yaitu tugas manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana yaitu tugas manajemen keuangan untuk melakukan keputusan dalam membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

Selain ruang lingkupnya manajemen keuangan juga memiliki fungsi utama dalam manajemen keuangan. Menurut Martono dan Harjito manajemen keuangan memiliki 3 fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investement Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Ada beberapa tujuan dari Manajemen keuangan menurut Fahmi (2012:4) ada 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2.1.3 Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2012:21) bahwa Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2004:12) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Menurut Nilasari dkk (2016: 164) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2004:3) laporan keuangan dapat digunakan diantaranya :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dalam Fahmi (2012:50) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Horne dalam Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pembagian analisis rasio keuangan menurut Sugiono dkk (2016:60) terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain :

1. Rasio likuiditas (solvensi jangka pendek), yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).
2. Rasio aktivitas (efisiensi pengelohan aset), yaitu rasio untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan aset, terdiri dari rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran piutang (*account receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), dan perputaran total aktiva (*asset turn over*).
3. Rasio leverage (pembelanjaan dengan hutang dan pelunasannya), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain. Rasio ini terdiri dari *debt to equity*, TIER, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.
4. Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, ROA, ROE, dan *cash return on assets*.

2.1.5 Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2013:126) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa

sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri. Menurut Sunyoto (2013:101) Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan).

Menurut Sugiyono (2016:63) rasio Leverage atau leverage adalah rasio yang bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Riyanto (2010:32) Leverage adalah sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Kasmir (2013:151) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh sumber pinjaman atau modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur, menganalisa dan memenuhi segala pembelanjaan (kewajiban) perusahaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Menurut Kasmir, (2013:153) tujuan perusahaan menggunakan rasio Leverage yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat dari rasio Leverage atau leverage ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan.

2.1.6 Debt to Asset Ratio

Menurut Darsono dan Ashari (2015:54) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:127) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Asset\ Rasio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2.1.7 Inflasi

Menurut Tandelilin (2012:324) inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator

makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Inflasi di hitung menggunakan pendekatan indeks harga konsumen (IHK). Indek Harga Konsumen merupakan indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi.

Menurut Sukirno (2013:124) Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi /kurangnya produksi (*product or service*) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya (Putong,2013:147). Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat suku bunga. Tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Widiatmojo (2018:110) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi

utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya.

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (Karim,2018:135).

Pada dasarnya, terjadinya inflasi bukanlah masalah yang terlalu berarti apabila keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diimbangi dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Akan tetapi, manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi untuk menjadikan harga jualnya relatif tinggi sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap, maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang menakutkan. Bila kondisi tersebut terjadi maka daya beli masyarakat akan menurun, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk menginvestasikan dana mereka. Mereka lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhannya.

2.1.8 BI 7-Day Reverse Repo Rate

Menurut Tandelilin (2012:48) perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Menurut Halim (2012:113) Risiko Suku Bunga adalah risiko yang timbul akibat tingkat bunga yang berlaku di pasar. Sedangkan menurut Fahmi (2012:157), naik turunnya suku bunga perbankan baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menetapkan keputusannya, yaitu jika suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito. Namun jika suku bunga bank terjadi penurunan maka publik akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham.

Jika suku bunga naik maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga, misalnya suku bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI) akan naik ini dapat menarik minat investor saham untuk memindahkan dana ke Sertifikat Bank Indonesia, sehingga banyak yang akan menjual saham dan harga saham akan turun oleh karena itu perubahan suku bunga akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Tingkat Suku Bunga dapat diperoleh melalui data *BI-Rate* yang ada di BI.

2.1.9 Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2015:359) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal

memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:11) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (Bond), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang .

Investasi dalam sekuritas adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang

berhubungan dengan pembelian tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian.

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain/capital loss*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut.

Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya.

2.1.10 Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:15) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas.

Saham berwujud selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1. Saham Biasa (Common stock)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Common Stock ini memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. **Blue Chip-Stock** (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*. Jika di

indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.

- b. **Growth Stock** adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c. **Defensive Stock** (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d. **Cyclical Stock** adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e. **Seasonal Stock** adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

- f. ***Speculative Stock*** adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

2.1.11 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:111) Harga Saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktauhan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
- b. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham dengan melakukan analisis terhadap fundamental keuangan perusahaan

Pada umumnya Saham berwujud selembat saham yang mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widoatmojo (2016:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

- c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2011 : 26) adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

2.1.12 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 2017:102). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek

mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung.

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Penghitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2018:133). *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya.

Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield* (*dividen*) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya *dividen* yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian *dividen* maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2018:110) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.13 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return Saham*.

Debt to Asset Ratio merupakan suatu ukuran untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan kebijakan utang untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dari perusahaan (Husnan, 2015:98). *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) semakin besar, apabila dibandingkan dengan total aktiva. Sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap eksternal. Semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang relatif terhadap ekuitas.

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham yang memiliki tingkat rasio Leverage yang tinggi. Ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham, yang mana mengakibatkan beban bunga tinggi selanjutnya mengurangi keuntungan.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang (Sukirno, 2016:14). Sehingga menurunnya daya beli atas barang dan jasa akan mengakibatkan penurunan penjualan atau pendapatan dari perusahaan sehingga secara langsung juga dapat menurunkan laba dari perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham atau *return* saham. Menurut Mariani (2016), bahwa inflasi mempengaruhi

perolehan laba dari perusahaan dan mempunyai hubungan yang negatif, dimana peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan laba suatu perusahaan dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi *Return Saham*.

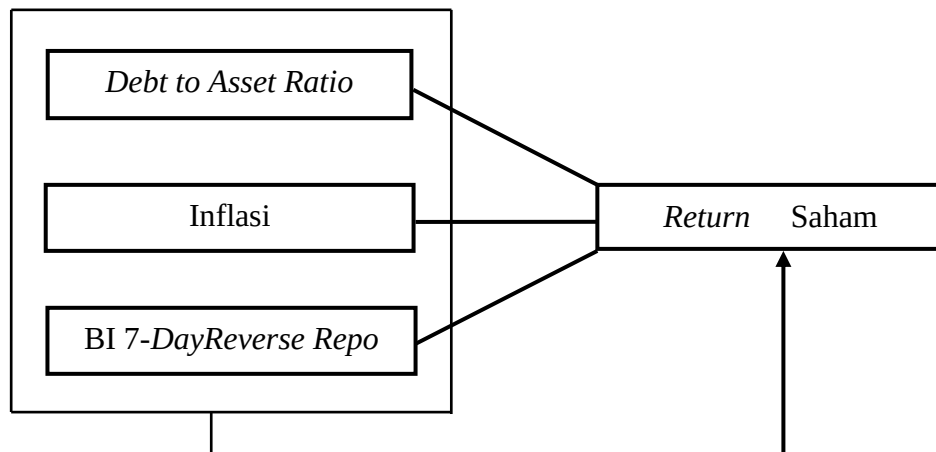
3. Pengaruh BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap *Return Saham*

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Dendawijaya, 2013:102). Dimana tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, apabila permintaan lebih besar dari penawaran maka uang akan menjadi langka dan tingkat bunga akan bergerak naik (Karim,2013:12). Suku bunga ini juga mempengaruhi daya beli masyarakat atas barang dan jasa. Dengan demikian suku bunga juga mempengaruhi laba perusahaan dan sekaligus mempengaruhi harga saham yakni apabila semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah *Return Saham* yang didapati (Mariani,2016), dilihat dari sisi hubungannya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif terhadap *Return Saham*.

2.1.14 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan untaian alur pikir guna untuk memperlihatkan bagaimana alur berpikir dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Untuk itu dalam penelitian ini, ada dua faktor yang mempengaruhi *Return Saham* yakni ; faktor Internal dan Faktor Eksternal. Yang mana kedua faktor tersebut mewakili analisis secara fundamental.

Faktor Internal, ini peneliti mencoba memasukkan hanya satu rasio yakni rasio *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan Faktor Eksternal yakni tingkat inflasi dan *BI-Rate*. Dari uraian-uraian tersebut, untuk lebih sistematis maka kerangka pemikiran dibuat sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.15 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Umar (2011:104) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun / mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* terhadap *Return Saham* pada industri *tobacco* secara simultan selama periode 2015 - 2020.
2. Ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), inflasi dan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* terhadap *Return Saham* pada industri *tobacco* secara parsial selama periode 2015 - 2020.

2.1.16 Penelitian Terdahulu.

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Dewi Marlina, Eka Nurmala Sari (2018)	Pengaruh Rasio Leverage dan Faktor Ekonomi Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI) (Jurnal Riset akutansi dan Bisnis Vol 9 No.1/Maret 2018)	Hasil penelitian secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) yang berpengaruh negative terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan BI-Rate berpengaruh negative dengan <i>return saham</i>
2	Edduar Hendri (2015)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 12, No 2, Juli 2015 :1-19)	Hasil penelitian, secara simultan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>
3	Arifah Rusydina, Sugeng Praptoyo (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> (Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi Vol 6, No 7, Juli 2017)	Hasil penelitian, secara simultan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER), .Tingkat Inflasi dan BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) berpengaruh negative dan tingkat Inflasi berpengaruh positive terhadap <i>return saham</i> .

4	Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol 4, Tahun 2018)	Hasil penelitian, secara simultan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya <i>Debt to asset ratio</i> (DAR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) yang berpengaruh negative terhadap return saham.
5	Deny Rohmanda, Suhadak, Topowijono (2017)	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI-Rate Terhadap Return Saham (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.13 No.1 Agustus 2017)	Hasil penelitian bahwa kurs rupiah, inflasi dan BI-Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara parsial kurs rupiah berhubungan positif. Dan inflasi, BI-Rate secara parsial berpengaruh negative.
6	Erni Indah Sari, Ervita Safitri, Ratna Juwita (2018)	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham PT Indofood Sukses Makmur,Tbk (OJS. STIE MDF, Vol 22, 2018)	hasil penelitian, secara simultan maupun parsial inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Inflasi mempunyai hubungan yang negative dengan <i>return</i> saham.

2.2 Metode Penelitian

Menurut Nazir, (2013: 34) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif gambaran atas lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013:148). Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan yang tergabung pada industri *tobacco*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs website www.idx.co.id, www.bi.go.id dan berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2016:76).

2.4 Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam industri *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 yang terdiri dari 4 emiten, yaitu ; PT Gudang Garam, Tbk, (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk

(HMSP), PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) dan PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk (WIIM).

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2016:82). Metode yang digunakan adalah *sensus sampling* yakni : semua populasi dijadikan pengambilan sampel dalam penelitian ini.

2.5 Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.(Sugiyono,2016:91)

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.6 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS 22 (Sunjoyo 2013:101), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), Inflasi dan *BI-Rate* terhadap *Return Saham* digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Adapun formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it}	=	<i>Return Saham</i>
X_{1it}	=	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
X_{2it}	=	Inflasi
X_{3it}	=	<i>BI-Rate</i>
a	=	Konstanta
$b_{1,2,3}$	=	Koefisien Regresi
i	=	Waktu
t	=	<i>Cross-Section</i>
e	=	error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan (Ghozali, 2011:98)

Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji Normalitas juga melihat

apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2011:100). Dalam penelitian ini Uji Normalitas menggunakan P-P-Plot.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance* independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* diatas 10% dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorsi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi auto korelasi adalah uji Durbin-Watson. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala auto korelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Dalam Durbin-Watson (DW) terdapat dua nilai, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembandingan uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

- a. Bila $DW < dL$; berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungannya
- b. Bila $dL \leq DW \leq dU$; berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan
- c. Bila $dU < DW < 4-dU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif
- d. Bila $DW > 4-dU$; berarti ada korelasi negatif

c. Uji Hipotesis.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *Debt to asset ratio* (DAR), Inflasi dan BI-Rate secara simultan terhadap *return* saham pada Industri *tobacco* periode 2015 - 2019. Menurut Ghozali, (2011:141) Uji F dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$, artinya *Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

$H_a : b \neq 0$, artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR), Inflasi dan BI-Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan F_{hitung}

1. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

2. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *Debt to asset ratio* inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate secara parsial terhadap *return* saham pada Industri *tobacco* periode 2015-2019. Menurut Ghozali, (2011:137) Uji t dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *Debt to Asset Ratio* , Inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Ssaham*.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan t_{hitung}

4 Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 2,5 \%$ df_1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Ghozali,2011:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna,atau variasi variabel bebas yang digunakan

dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan bila di akarkan ($\sqrt{}$) menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan (R^2). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut.

Tabel 4
Operasional dan Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_1)	Perbandingan antara total utang dengan total aktiva Kasmir (2013:127)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
Inflasi (X_2)	Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Sukirno,2013:124)	IHK	%	Rasio

<i>BI-Rate</i> (X ₃)	Tanggungan pada pinjaman yang dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Putong,2013:142)	<i>BI-Rate</i>	%	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 2017:102)	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	satuan	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa

efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

3.2 Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman

Industri sub sector makanan dan minuman adalah bagian dari industri manufaktur dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

3.2.1.1 Sejarah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sejarah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV. Thajaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Industri jababeka II, JL. Industri Selatan 3 Blok GG No.1. Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat. Sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesoun Investment Limited (82,02%).

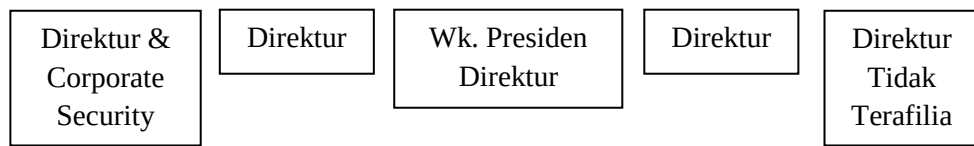
Induk usaha Wilmar Cahaya Tbk adalah Wilmar International limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan merupakan industry minyak nabati (berupa kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialis: Hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang di hasilkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah Crude Palm Oil (CPO) Dan Palm Kernel serta turunnya. Pada 10 juni 1996, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdata saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (IPO) kepada masyarakat sebesar 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- Per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 juli 1996.

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Presiden Direktur yang membawahi sekretaris perusahaan dan Auditor internal.

Adapun struktur organisasi dari PT Wimar Cahaya Indonesia,Tbk adalah sebagai berikut :





Sumber : PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran keadaan manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

3.2.2 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

3.2.2.1 Sejarah PT Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur Jawa Barat. PT Delta Djakarta Tbk, (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan bir Jerman bernama NV Archipel Brouwerij. Perseroan belakangan dibeli oleh Firma Belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan mengganti namanya menjadi PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada perang dunia ke II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada 1984 PT Delta Djakarta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Kini Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri bir dalam negeri. Era 1990-an merupakan periode ketika penanaman modal asing di Indonesia mengalir deras. Pemerintah provinsi Jakarta Raya (DKI Jakarta) juga merupakan salah satu pemegang saham terbesar di Perseroan.

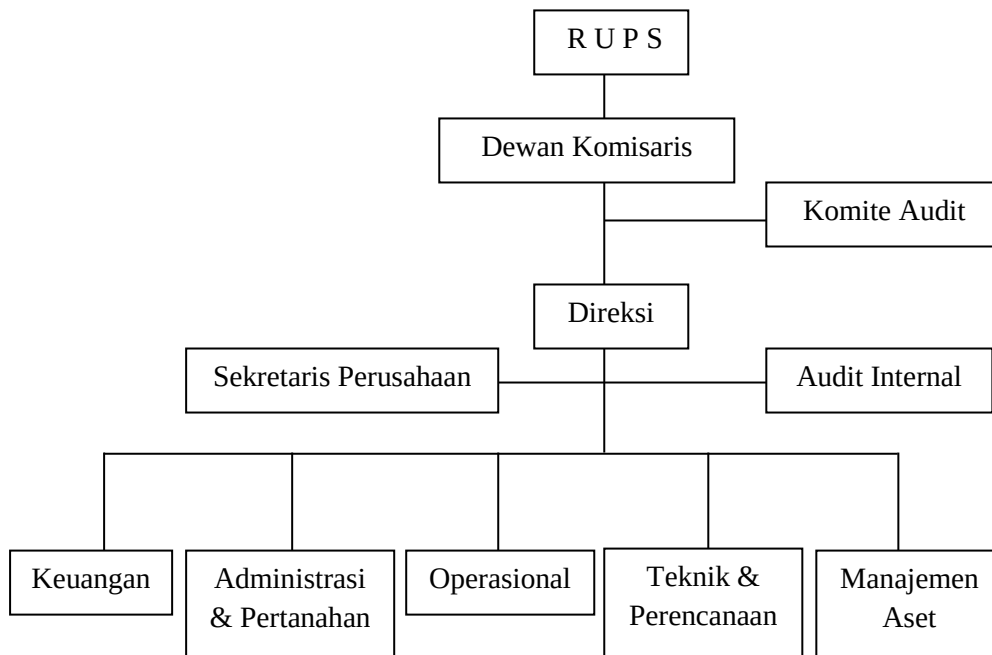
Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestic Indonesia dengan sejumlah merk diantaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek “Batavia”. Dan Kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT Delta Djakarta ke Negara tetangga, Timor Leste. DLTA adalah pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte Ltd (Pengendalian (58,33%) dan Pemda Dki Jakarta (23,34%).

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk adalah

Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Direktur utama yang membawahi sekretaris perusahaan.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk



Sumber : PT. Delta Djakarta Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

3.2.3.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan

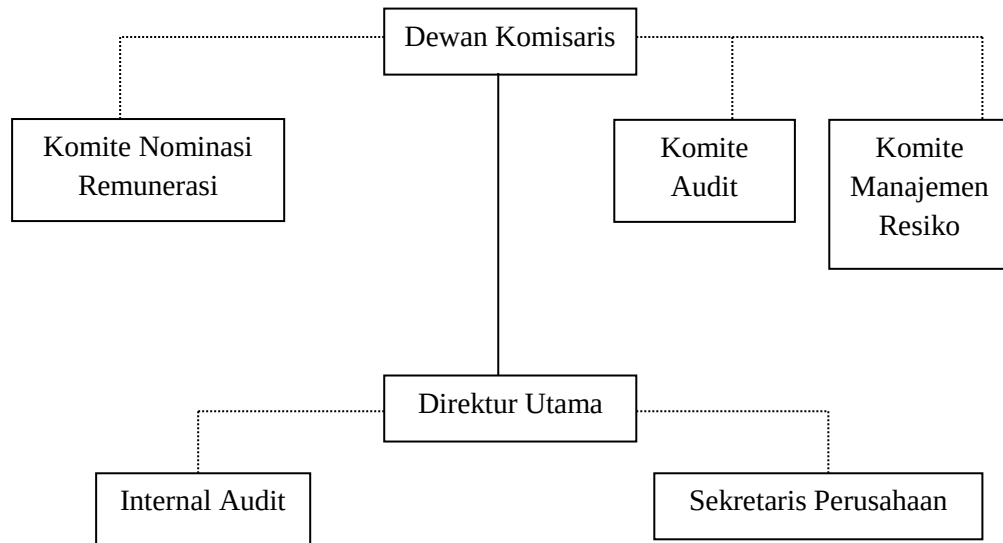
(Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) .

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur



Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.4 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

3.2.4.1 Sejarah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

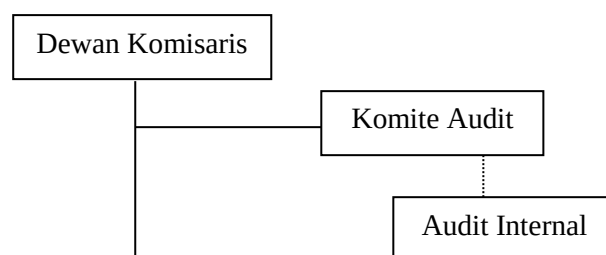
Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

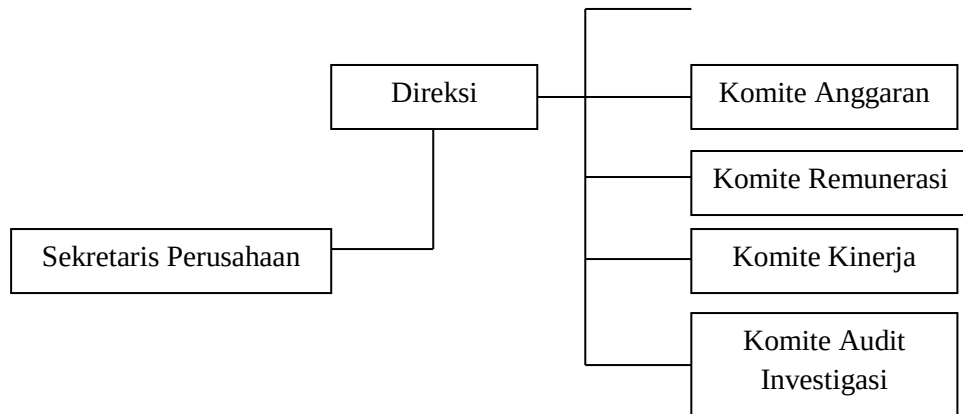
dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Multi Bintang Indonesia,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk





Sumber : PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretasis Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

3.2.5 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

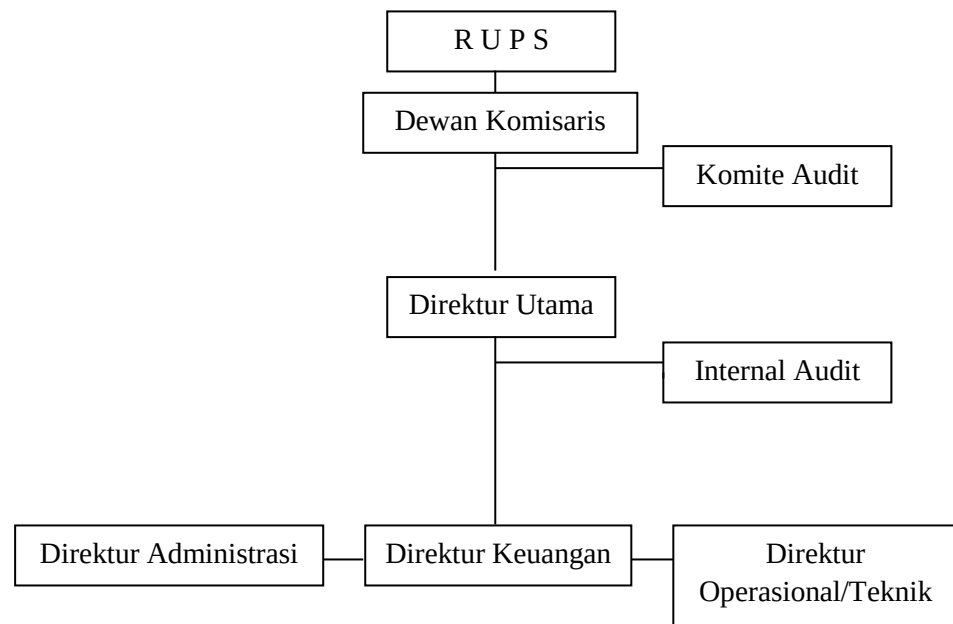
3.2.5.1 Sejarah PT. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3.2.5.2 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Mayor Indah,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber : PT. Mayora Indah Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.6 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

3.2.6.1 Sejarah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

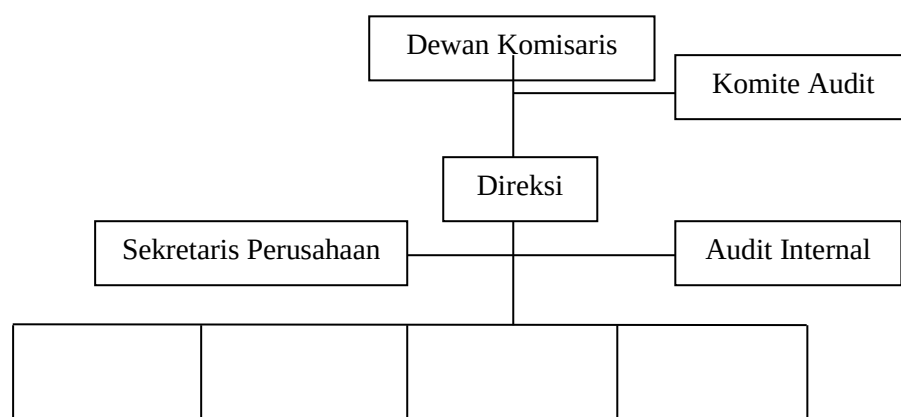
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk

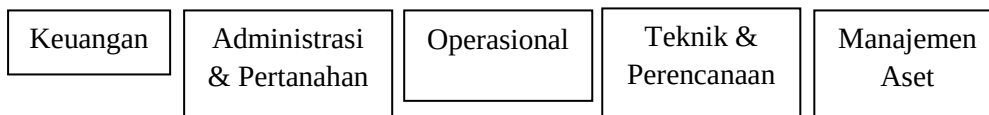
tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

3.2.7.2 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk





Sumber : PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.7 PT. Sekar Bumi Tbk (SKLT)

3.2.7.1 Sejarah PT Sekar Bumi Tbk

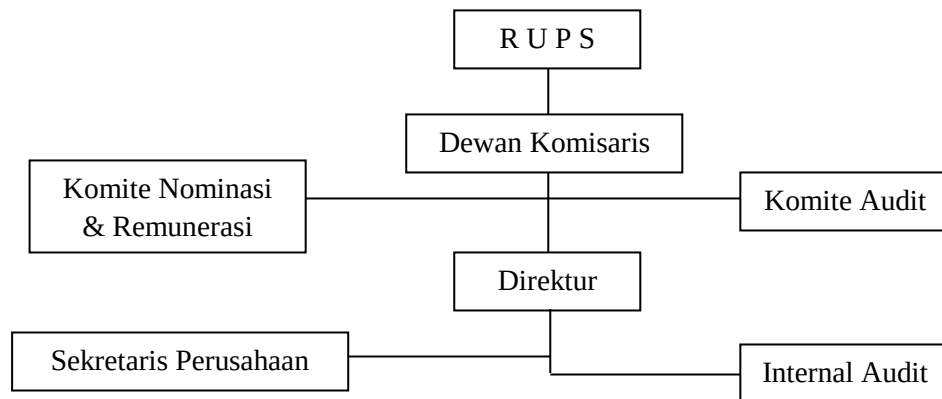
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).

3.2.7.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Sekar Laut Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum

pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan internal audit.

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk



Sumber : PT. Sekar Bumi Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

3.2.8 PT Akasha Wira International,Tbk (ADES)

3.2.8.1 Sejarah PT. Akasha Wira International,Tbk

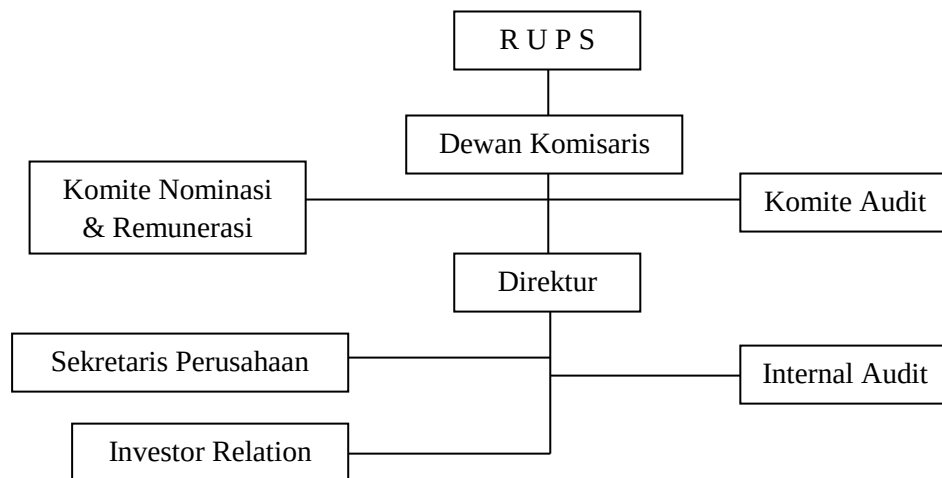
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha PT. Akasha Wira International,Tbk.

3.2.8.2 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International,Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam

organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Akasha Wira International,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Dewan Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal. Adapun struktur organisasi dari perusahaan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International,Tbk



Sumber : PT. Akasha Wira International,Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

3.2.9 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

3.2.9.1 Ultrajaya Milk Industry Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Ahmad Prawiradjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Tbk (perseroan) dari tahun ketahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka dibidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahanya dilakuka secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptic (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita” dan tahun 1981 memproduksi minumanteh UHT dengan merk dagang “The Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

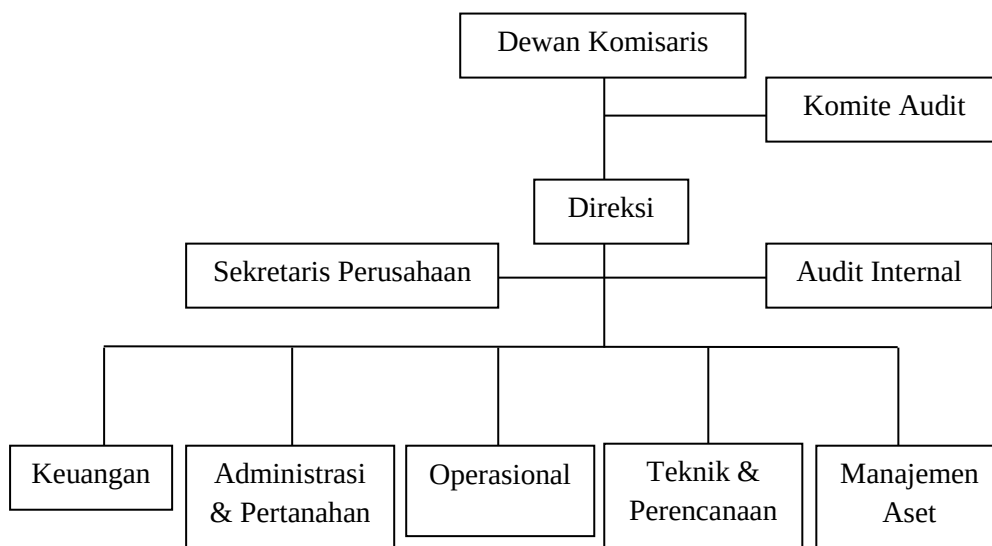
Pada tahun 1981 perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarka produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerja sama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 untuk berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada

masyarakat IPO (Initial Public Offering). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990. Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri susu kental manis dan ditahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk. Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia dan mengadakan perjanjian produksi untuk memproduksi dan mengemas minimum UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

3.2.9.2 Struktur Organisasi Ultrajaya Milk Industry Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk



Sumber : Ultrajaya Milk Industry Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

5. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dari variabel independen maupun variabel dependen, sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu ; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali,2011:42)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada suatu model regresi yang baik adalah model regresi memiliki data yang distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang diuji adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data-data residual itu berdistribusi normal atau tidak, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 atau ($Z < 0,05$) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:100) .

Tabel 4.1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.6756114
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.065
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji nilai asymp.sig (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ Maknanya data-data residual pada penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% ($tolerance > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa data-data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Sunyoto,2013:65). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.2
Collinearity Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.960	.109			
Zscore(DER)	-.108	.256	-.108	.694	1.441
Zscore(INFLASI)	.618	.516	.618	.171	5.842
Zscore(BI7DAY)	-.409	.505	-.409	.179	5.588

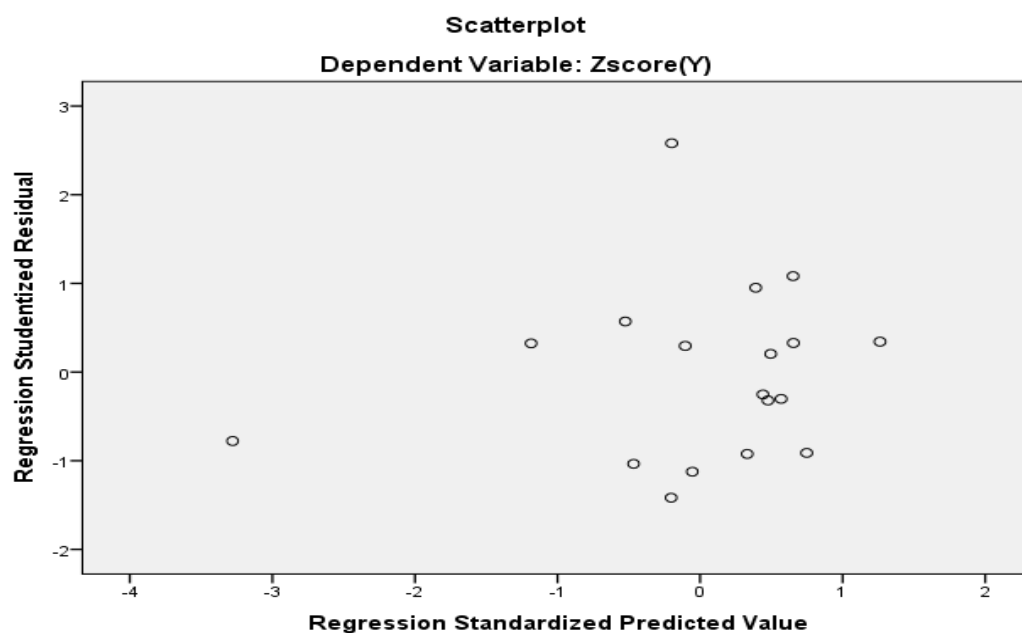
a. Dependent Variable: Zscore(RSAHAM)

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen (bebas) yakni : *debt to asset ratio* , inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sedangkan nilai toleransi semua variabel independen (bebas) yakni *debt to asset ratio* , inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas) yang nilainya lebih dari

10%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent (bebas) dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari data-data residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi (Sunyoto,2013:69). Berikut terlihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Dari gambar 4.2 yakni grafik *scatterplot* tersebut terlihat titik-titik data residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan dari uji asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas pada data-data residual tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai runs test. Pada hasil penelitian terlihat pada tabel 4.3 menghasilkan nilai runs test sebesar 0,224.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05033
Cases < Test Value	12

Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	20
Z	1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)	,224

a. Median

Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai runs test lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian nilainya adalah $0,224 > 0,05$. Sehubungan dengan data-data residual lolos dari uji asumsi klasik, maka data-data residual tersebut dapat dimasukkan kedalam suatu model persamaan regresi linear berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni ; *debt to asset ratio* , inflasi dan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap variabel dependen (*return* saham) pada industri *tobacco* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. Dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel yang menggambarkan bentuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0* dapat dilihat hasil hitungannya pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel. 4.3
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.960	.109		3.080	.000
Zscore(DER)	-.108	.256	-.108	-5.421	.008
Zscore(INFLASI)	.618	.516	.618	1.197	.245
Zscore(BI7DAY)	-.409	.505	-.409	-.810	.427

a. Dependent Variable: Zscore(RSAHAM)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,960 - 0,108 X_1 + 0,618 X_2 - 0,409 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi atau a yang negatif = 4,960. Maknanya apabila semua variabel independen (*debt to asset ratio* , inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate) dianggap konstan (0), maka nilai variabel dependen (*return* saham) akan sebesar 4,960
2. Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* (b_1) yang negatif = 0,108. Maknanya, apabila *debt to asset ratio* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,108.
3. Nilai koefisien regresi inflasi (b_2) yang positif = 0,618. Maknanya, apabila inflasi meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan *return* saham sebesar 0,618.
4. Koefisien regresi BI-7 Day Reserve Repo Rate (b_3) yang negatif = - 0,409. Maknanya, apabila BI-7 Day Reserve Repo Rate meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,409.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan (uji-F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu *debt to asset ratio* (X_1), inflasi (X_2), BI-7 Day Reserve Repo Rate (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis pertama (1) yang tertuang pada bab dua (2) terdahulu. Berdasarkan hasil olahan data pada penelitian menggunakan *software* SPSS 22.0 maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.005	3	.668	6.637	.000 ^b
Residual	20.995	20	1.050		
Total	23.000	23			

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai dari F_{hitung} sebesar 6,637 dan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan maka H_a diterima atau signifikan. Dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapat F_{hitung} sebesar 6,637. Sedangkan F_{tabel} didapat dari derajat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan, df penyebut adalah $(n - k)$ dari tabel akan didapat $F_{tabel} (\alpha = 5\%), df = 20 (24 - 3 - 1 = 20)$. Maka nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,637 > 3,10$ dan $pro\ sig > \alpha$ ($0,000 < 0,05$)). Ini berarti bahwa terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau ada pengaruh signifikan *debt to asset ratio*, inflasi, *BI-7 Day Reserve Repo Rate* secara simulta terhadap *return* saham

2. Uji t

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk melihat apakah *debt to asset ratio* (X_1), inflasi (X_2), *BI-7 Day Reserve Repo Rate* (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis kedua (2) yang tertuang pada bab dua (2) terdahulu

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka dinyatakan terdapat pengaruh antar variabel independen (X) yakni *debt to asset ratio*, inflasi, *BI-7 Day Reserve Repo Rate* terhadap variabel dependen (Y) yakni *return* saham. Atau Jika nilai sig (signifikasi) $< 0,05$ (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen yakni *debt to asset ratio*, inflasi, *BI-7 Day Reserve Repo Rate* terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Berdasarkan hasil olahan data pada penelitian menggunakan *software* SPSS 22.0 maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.960	.109		3.080	.000
Zscore(DER)	-.108	.256	-.108	-5.421	.008
Zscore(INFLASI)	.618	.516	.618	1.197	.245
Zscore(BI7DAY)	-.409	.505	-.409	-.810	.427

Dengan nilai t_{tabel} dengan α (dua arah) $= 0,05/2$ dan df ($N-K-1$) $= 20$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penjelasan *debt to asset ratio* (X_1)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -5,421 dan $pro.sig$ sebesar 0,008. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (5,421 > 2,086) dan $prop.sig$ (0,008) < α (0,05). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Penjelasan inflasi (X_2)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} inflasi sebesar 1,197 dan $pro.sig$ sebesar 0,245. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (1,197 > 2,086) dan $prop.sig$ (0,245) > α (0,05). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.

c. Penjelasan BI-7 Day Reserve Repo Rate (X_3)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -,810 dan $pro.sig$ sebesar 0,427. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (0,810 < 2,086) dan $prop.sig$ (0,427) > α (0,05). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel BI-7 Day Reserve Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya karena persamaan regresi linier berganda dari Y atas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 telah ditentukan, maka untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen yakni *debt to asset ratio*, inflasi, dan *BI-7 Day Reserve Repo Rate* terhadap variabel dependen (Y) yakni *return* saham terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Akan dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.487	.350	1.02456

Dari tabel diatas dapat dilihat Nilai R yaitu sebesar 0,695 atau 69,5% yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat diantara variabel dependen dengan independen sebesar 69,5%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,350 atau 35%. Ini bermakna variasi variabel dependen yakni *return* saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima (5) variabel independen yaitu *debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 Day Reserve Repo Rate* sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% (100% - 35%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian

4.2 Pembahasan

Untuk mengimplementasikan rumusan masalah terdahulu yakni bagaimana pengaruh variabel *debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 Day Resere Rate Rate* secara simultan maupun secara parsial terhadap *return* saham pada industri

tobacco di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Maka dapat di paparkan sebagai berikut

4.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan *BI-7 Day Reserve Repo Rate* Secara Simultan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yakni uji F (tabel 4.4) dari model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen (*debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 Repo rate*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return saham*).. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,637 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,10 serta nilai signya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α (0,05). Maknanya bahwa variabel independen yakni *debt to asset ratio*, *inflasi*, *BI-7 Day Reserve Repo Rate*, inflasi dan *BI-7 Rate Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada industri *tobacco* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa *debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 Day Repo Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Dengan demikian, maka hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio*, *inflasi*, *BI-7 Day Reserve Repo Rate*, inflasi dan *BI-7 Repo Rate* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return saham* pada industri *tobacco* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, terbukti. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga di dukung oleh hasil hitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,350 bahwa besaran variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen

sebesar 35,0%. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rohmanda (2017) bahwa secara simultan *debt to asset ratio*, *inflasi*, *BI-7 Day Reserve Repo Rate*, *inflasi* dan *BI-7 Repo Rate* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

4.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan BI-7 Day Repo Rate Secara Parsial Terhadap Return Saham

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), yang mana dilakukan pengujian statistik atau uji parsial dengan uji-t. Adapun untuk membahas rumusan masalah tersebut dapat terjabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari *debt to asset ratio* sebesar -5,421 dan nilai sig 0,008. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dimaknakan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,421 > 2,086$) dan nilai signifikansi $0,668 > \alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan Mariani (2018) bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan *debt to asset ratio* menyebabkan peningkatan kewajiban jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan. Penurunan laba dapat mengakibatkan penurunan dari harga saham dan secara langsung akan berdampak penurunan *return* saham perusahaan.

2. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari inflasi sebesar 1,197 dan nilai sig 0,245. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dimaknakan *inflasi* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,197 < 2,086$) dan nilai signifikansi $0,245 > \alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Maisur (2019) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh BI-7 Day Reserve Repo Rate terhadap *return* saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} BI-7 Day Reserve Repo Rate sebesar -0,810 dan nilai sig 0,427. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dimaknakan BI-7 Day Reserve Repo Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,810 < 2,086$) dan nilai signifikansi $0,427 > \alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_0 diterima dan H_3 ditolak. Apabila BI-7 Day Reserve Repo Rate meningkat maka akan mengakibatkan penurunan perolehan laba oleh industry tersebut. Sehingga *value* perusahaan akan menurun, dan ini akan mengakibatkan *return* saham yang didapat akan menurun. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Susan dkk (2017) bahwa BI-7 Day Reserve Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa bahwa variabel *debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 day reserve repo rate* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return saham* pada industri *tobacco* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai $pro.sig$ lebih kecil dari α (0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) artinya keterpengaruhan variabel dependen yakni *return saham* hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen yakni *debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 day reserve repo rate* sebesar 35%. sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Bahwa secara parsial dari ketiga (3) variabel independen yakni *debt to asset ratio*, inflasi dan *BI-7 day reserve repo rate* hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap *return saham* industri *tobacco* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari α (0,05)

5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel independen yakni *debt to asset ratio*, inflasi dan BI-7 *repo rate* harus ditambah variabel lainnya atau faktor internal dari industri tobacco. Untuk lebih terlihat tajam keterpengaruhannya terhadap *return* saham maka waktu pengamatan sebaiknya harus ditambah agar terlihat kecenderungan tren dari masing – masing variabel independen.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menambah asset lancar sebab permintaan atas produk setiap tahunnya terus meningkat. Dilain sisi permintaan *tobacco* dunia menurun sedangkan penawaran produk sangat banyak dan beragam. Apabila industri ini dapat merealisasikannya maka ini berdampak pada peningkatan perolehan laba. Sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan menaikkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki harga saham yang terus meningkat.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lainya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan*. Laskar Askara. Jakarta
- Ang, Robert, 2017, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta
- Algifari. 2013. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M. Hendy. 2011. *Pasar Modal Di Indonesi*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA. Bandung
- . 2012. *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Hasibuan, S.P Malayu. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta
- Hendri, Edduar, 2015, *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 12, No 2, Juli 2015 :1-19, STIE MDP.
- Husnan, Suad, 2015, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Jogianto, 2008, *Teori Portofolio Suatu Konsep*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Jogjakarta,
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta
- Martono dan Harjito, Agus . 2015. *Manajemen Keuangan* .Ekonisia. Yogyakarta
- Munawir .S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

- Nilasari, Irma dan Wiludjeng, Sri. 2016. *Pengantar Bisnis*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. 2013. *Seri CD Software Olah Data Statistik Dengan Program PSPP Alternatif SPSS*. MediaKom. Yogyakarta
- Umar, 2011, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Bisnis*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- _____. 2010, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Liberty, Bandung.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. ALFABETA. Bandung
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Priyatno, Agus, 2013, *Statistik Inferensial untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Putong, Iskandar, 2013, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, Edisi Kelima, Ghalia, Jakarta
- Vibby, Widi, 2014, *Cara Mudah bertransaksi di Pasar Modal*, Edisi Best Seller, PT Gramedia, Jakarta.
- Widoatmojo, Sawidji, 2006, *Teori Portofolio dan Aplikasi*, Edisi Keenam Ganesha, Bandung.
- Marlina Dewi, Sari Nurmala Eka, 2018, *Pengaruh Rasio Leverage dan Faktor Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Jurnal Riset akutansi dan Bisnis Vol 9 No.1/Maret 2018, Universitas Mumaddiyah Sumatra Utara.
- Mariani Ni Luh Lina, Yudiaatmaja Fridayana, Yulianthini Ni Nyoman, 2018, *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol 4, Tahun 2016, UPG
- Rusydina Arifah, Praptoyo Sugeng, 2017, Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi Vol 6, No 7, Juli 2017, STESIA Surabaya.

